

## Pengembangan Video Ragam Gerak Dasar Tari Untuk Meningkatkan Kepekaan Siswa Terhadap Ketepatan Irama Pada Ekstrakurikuler Tari Di SDN 03 Tawangrejeni

Dwi Rahma Dani Putri <sup>1</sup>, Andika Gutama <sup>2</sup>, Cicilia Ika Rahayu Nita <sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

---

### Abstract

The extracurricular dance activity carried out at SDN 03 Tawangrejeni is where the teacher just monotonously demonstrates every movement and the students just imitate. Based on these problems, the aim of this research is to describe the development, feasibility and practicality of video media for various basic dance movements developed by researchers. The type of research used is Research and Development (R&D) using five stages, namely Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. The data used in this research are qualitative data and quantitative data. The score obtained from material experts obtained a percentage of 94.45%, from language experts 91.67% and from media experts 96.88%, all of which were said to be "Very Eligible". At the practicality test stage, the dance extracurricular teacher's response got a percentage of 91.33% and the student affairs teacher's response got a percentage of 85.53% and was declared "Very Appropriate". In the limited trial stage involving 10 students, the percentage was 91.33% and for the extensive trial involving 25 students, the percentage was 91.33%, all of which were said to be "Very Practical". Thus, this video of various basic dance movements is suitable for use in elementary schools and is practical for use in extracurricular dance learning in elementary schools.

### Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilakukan di SDN 03 Tawangrejeni ini guru hanya monoton memeragakan setiap gerakan dan siswa hanya menirukan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengembangan, kelayakan dan kepraktisan dari media video ragam gerak dasar tari yang dikembangkan oleh peneliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan lima tahap, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil perolehan skor dari ahli materi memperoleh persentase 94,45%, dari ahli bahasa 91,67% dan dari ahli media sebesar 96,88% semua dikatakan "Sangat Layak". Pada tahap uji kepraktisan respon guru ekstrakurikuler tari mendapatkan persentase 91,33% dan respon guru kesiswaan memperoleh persentase 85,53% dinyatakan "Sangat Layak". Pada tahap uji coba terbatas melibatkan 10 siswa memperoleh persentase 91,33% dan untuk uji coba luas yang melibatkan 25 siswa memperoleh persentase 91,33% semua itu dikatakan "Sangat Praktis". Dengan demikian video ragam gerak dasar tari ini layak digunakan di sekolah dasar dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari di sekolah dasar.

### Article History

*Submitted: 3 Agustus 2025*

*Accepted: 9 Agustus 2025*

*Published: 10 Agustus 2025*

### Key Words

Videos of Basic Dance Movements; Extracurricular Dance, Elementary School

---

### Sejarah Artikel

*Submitted: 3 Agustus 2025*

*Accepted: 9 Agustus 2025*

*Published: 10 Agustus 2025*

### Kata Kunci

Video Ragam Gerak Dasar Tari; Ekstrakurikuler Tari, Sekolah Dasar.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan di era saat ini pendidik dituntut untuk menguasai teknologi yang dapat membantu pada proses pembelajaran. Dengan hal tersebut, pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pembelajaran secara langsung berarti berhadapan dengan siswa di mana guru terlibat aktif menjelaskan isi materi pembelajaran kepada siswanya dengan mengajarkan secara langsung di depan kelas dan cenderung tidak menggunakan media. Sedangkan pembelajaran tidak langsung berarti tidak berhadapan dengan siswa melainkan

guru membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan guru hanya berperan sebagai fasilitator yang akan membantu siswa dalam belajar. Pada pembelajaran secara tidak langsung guru cenderung menggunakan media dalam menyampaikan materi kepada siswa (Nainggolan, 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu contoh dari pembelajaran tidak langsung, yang mana pada ekstrakurikuler seni tari dibutuhkan praktik langsung gerakan – gerakan tarian dan tentunya memerlukan waktu yang cukup untuk bisa memahami gerakan. Seni tari merupakan bentuk seni yang kaya dan mendalam, melibatkan gerakan tubuh yang dipadu dengan ekspresi, emosi dan kreativitas (Ma, 2019). Ekstrakurikuler tari memberikan kesempatan berharga bagi siswa untuk menggali bakat seni mereka, mengembangkan disiplin dan meningkatkan kepercayaan diri. Menurut (Kompri, 2015) dalam proses pembelajaran khususnya seni tari banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Akan tetapi pada kenyataannya kegiatan ekstrakurikuler seni tari dibatasi waktu dan tidak efektif jika hanya dilakukan saat jam ekstra disekolah, terutama untuk anak usia SD yang masih belajar gerakan tarian dari tahap pertahap. Jika kegiatan ekstrakurikuler seni tari hanya dilakukan saat jam ekstra disekolah, maka guru akan merasa kurang maksimal dalam memberikan materi kegiatan kepada siswa, sehingga menjadikan materi tidak bisa difahami secara baik dan siswa akan ketinggalan materi pembelajaran.

Oleh karena itu guru dapat mengembangkan sebuah inovasi baru dalam mengembangkan media pembelajaran. Penggunaan media diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, kemenarikan yang terdapat dalam sebuah media tersebut menjadi daya tarik media itu sendiri dan pemanfaatan media dalam belajar dapat membantu meningkatkan daya konsentrasi siswa dalam belajar (Suryansah & Suwarjo, 2016). Salah satu media yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan video pembelajaran. Video pembelajaran merupakan alat bantu pembelajaran yang berisi gambar, tulisan, suara dan memuat pesan-pesan pembelajaran yang terdapat didalamnya (Dipuja, 2020).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dikembangkan oleh peneliti misalnya penelitian yang ditulis oleh (Hutajulu, 2018) yang berjudul “*Pengaruh Musik Iringan Tari dalam Media Realia dan Audio Recorder terhadap Hasil Kreativitas Gerak*”. Penelitian tersebut berfokus pada pengaruh musik iringan musik dengan media yang digunakan yang dapat meningkatkan kreativitas siswa. Menurut (Hutajulu, 2018) Musik iringan tari adalah bentuk musik pengiring yang sudah terpola dari segi birama, harmoni, tempo, dinamika, ritmis dan melodinya. Jadi pada dasarnya gerak tari dan iringan tari merupakan bagian dari pembelajaran seni tari. Hampir di seluruh gerakan tari diikuti dengan iringan tari berupa musik. Untuk membawakan sebuah tarian dengan baik dan benar, diperlukan pembelajaran tari yang menggunakan ketepatan gerak dengan iringan tari. Walaupun penelitian ini tidak membahas secara spesifik tentang kepekaan siswa terhadap ketepatan Irama musik ragam gerak dasar tari namun dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan video ragam gerak dasar tari untuk meningkatkan kepekaan siswa terhadap ketepatan Irama pada ekstrakurikuler tari. Dalam produk yang dikembangkan peneliti berfokus pada gerakan – gerakan ragam dalam tari, yang mana Mulyani (2016) menyatakan bahwa gerak dasar tari adalah pengalaman fisik yang paling dasar dari kehidupan seorang manusia, hal ini didukung oleh Pangeran Suryadiningrat (dalam Restian, 2019) mengungkapkan bahwa gerak tari merupakan gerak seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik dan mempunyai maksud tertentu. Jadi pada dasarnya gerak dasar tari adalah gerak yang melibatkan anggota tubuh manusia dengan diiringi oleh iringan musik yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan seseorang.

Pengembangan produk berupa video ragam gerak dasar tari yang dikembangkan oleh peneliti ini memiliki spesifikasi unsur dalam video pembelajaran terdiri dari video rekaman presentasi, audio berupa suara narator dan musik iringan ragam gerak, grafis berupa gambar dan teks, animasi berupa instrumen pendukung yang membantu memberikan penjelasan pada pembahasan materi, unsur – unsur tersebut peneliti sendiri yang merancang dan membuat. Peneliti mengembangkan produk tersebut dengan menggunakan aplikasi *canva* dan *filmora* dengan durasi 10 menit yang berisi pengertian tari dan unsur tari, pengertian gerak dasar tari, contoh gerakan dasar tari seperti gerak kepala, gerak tangan dan gerak kaki serta gerak penghubung dalam tari. Produk video ini dapat dengan mudah di akses melalui laman *youtube* yang di aploud peneliti sendiri, dan dapat dengan mudah digunakan atau di download yang bisa akses di manapun dan kapanpun. Produk video ragam gerak dasar ini dilakukan di Vihara Buddharatana, dengan menggunakan kostum tari Grebeg Sabrang tarian khas dari Malang.

Pengembangan produk berupa video ragam gerak dasar tari ini dapat menjadi bahan ajar untuk menambah pengetahuan dan memotivasi untuk terus meningkatkan inovasi dalam mengembangkan media pembelajaran, dapat dijadikan sumber informasi baru bagi guru dalam meningkatkan kepekaan siswa terhadap ketepatan irama melalui gerak dasar tari. Selain itu juga dapat dijadikan media ajar dengan menyesuaikan kondisi siswa di dalam kelas, di sisi lain juga dapat mengembangkan potensi, bakat, minat siswa dan meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran dalam mengembangkan tari kreasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sebelum peneliti melakukan pengembangan video ragam gerak dasar tari peneliti melakukan wawancara kepada koordinator guru ekstrakurikuler tari di SDN 03 Tawangrejeni Kec. Turen. Beliau mengatakan bahwa salah satu ekstrakurikuler yang memiliki permasalahan dalam proses pembelajaran adalah tari. Kegiatan tari ini mengalami permasalahan, dimana para peserta didik atau siswa kurang mampu menerapkan gerak tarian secara berkelompok atau bersama. Kondisi ini didukung karena kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menerima materi tari yang diajarkan, selain itu juga kurangnya kepekaan siswa terhadap iringan musik tari. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengembangkan judul penelitian dengan judul “Pengembangan Video Ragam Gerak Dasar Tari Untuk Meningkatkan Kepekaan Siswa Terhadap Ketepatan Irama Pada Ekstrakurikuler Tari Di SDN 03 Tawangrejeni”. Penggunaan video ragam gerak dasar tari ini dapat membantu proses pembelajaran ekstra seni tari yang lebih efektif, menarik, terciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan dapat dilakukan dimana saja. Serta dengan adanya penerapan pembelajaran tutorial ragam gerak dasar tari diharapkan dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam seni tari dan membantu siswa untuk lebih memahami gerakan tarian.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan atau yang biasa dikenal dengan metode *Research and Development* (R and D) yang menurut (Sugiyono, 2012), R and D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE.



Gambar 1. Pengembangan Model ADDIE (Dwiyanti,2020)

Menurut Puspasari (2019) Model ADDIE adalah model yang sering digunakan dalam pengembangan instruksional, model ini juga dapat digunakan dalam berbagai macam bentuk pengembangan produk diantaranya seperti model, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media dan bahan ajar. Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian pengembangan ADDIE (*Analisis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model ADDIE ini dikembangkan untuk melakukan sebuah penelitian secara tertata. Tujuan utama model pengembangan ini untuk melakukan Tujuan utama model pengembangan ini untuk mengembangkan sebuah produk yang efektif dan efisien. Adapun langkah-langkah dari model pengembangan ini adalah: (1) *Analyze*, melakukan analisis kurikulum, menganalisis karakteristik siswa dan menganalisis pemanfaatan modul, (2) *Design*, pada tahap desain ini melakukan perancangan dan desain media pembelajaran berupa video ragam gerak dasar. (3) *Development*, pada tahap ini mengembangkan sebuah rancangan yang telah dirancang sebelumnya dengan mengembangkan melalui aplikasi Inshot. Selain itu, pada tahap ini dilaksanakan uji validasi kepada para validator, yakni ahli materi, ahli bahasa dan ahli media untuk mengetahui kelayakan dari media video ragam gerak dasar tari yang telah dirancang dan dikembangkan. (4) *Implementation*, pada tahap ini dilakukan uji kepraktisan yang dilakukan di SDN 03 Tawangrejeni. Pada tahap uji kepraktisan ini, guru ekstrakurikuler tari, guru kesiswaan dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari diberikan lembar angket kepraktisan untuk mengetahui media video ragam gerak dasar yang telah dikembangkan. Siswa yang diujikan sebanyak 25 siswa, 15 Siswa perempuan dan 10 siswa laki – laki.

Pada penelitian dan pengembangan media video ragam gerak dasar tari ini, peneliti menambahkan aspek kemenarikan untuk mengetahui respon dari siswa tentang media video yang digunakan. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah ahli materi, ahli bahasa, ahli media, guru ekstrakurikuler tari, guru kesiswaan dan siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknis analisis yang digunakan adalah analisa data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kuantitatif diperoleh dari skor angket. Uji validasi desain dilakukan untuk mengetahui kekurangan dari media video ragam gerak dasar yang akan dikembangkan. Penelitian ini dilakukan di SDN 03 Tawangrejeni, untuk subjek uji coba penelitian ini terdiri dari 1 guru kesiswaan, 1 guru ekstrakurikuler tari, uji lapangan terbatas atau respon siswa yaitu 10 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari. Teknik pengumpulan data dan instrumen dalam penelitian ini

meliputi observasi, wawancara, lembar validasi dan lembar angket guru dan respon siswa. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian pengembangan ini yaitu menggunakan instrumen berupa angka skala likert dan dokumentasi. Penggunaan angka skala likert dalam penelitian pengembangan ini untuk mengetahui jawaban responden melalui pertanyaan yang telah disajikan oleh peneliti. Sedangkan untuk dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan selama melakukan penelitian. Data kualitatif diperoleh dari tanggapan dan saran hasil validasi oleh ahli materi, media dan bahasa serta kepraktisan dari respon guru. Sedangkan pada data kuantitatif diperoleh dari hasil skor angket yang diberikan kepada validator, guru dan siswa. Dari skor penilaian dan skor angket yang sudah diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan produk video ragam gerak dasar tari untuk meningkatkan kepekaan siswa terhadap ketepatan irama. Persentase kelayakan dan kepraktisan produk video gerak dasar tari dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Persentase Kepraktisan dan kelayakan} = \frac{\text{Skor hasil penelitian}}{\text{Skor maksimal ideal}} \times 100\%$$

**Tabel 1. Persentase Nilai Kepraktisan Produk**

Persentase Pencapaian	Kriteria
76% - 100%	Sangat Praktis
51% - 75%	Praktis dengan sedikit Revisi
26% - 50%	Praktis dengan Revisi
0% - 25%	Tidak Praktis

**Tabel 2. Persentase Nilai Kelayakan Produk**

Persentase Pencapaian	Kualitas
76% - 100%	Sangat Layak
51% - 75%	Layak
26% - 50%	Cukup Layak
0% - 25%	Kurang Layak

Sumber (Damayanti, 2018)

## HASIL PENGEMBANGAN

Data validasi uji kelayakan dan kepraktisan media video ragam gerak dasar tari pada kegiatan ekstrakurikuler Tari, diketahui melalui lembar validasi berupa angket. Data tersebut dikumpulkan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan kelayakan, serta hasil uji coba skala kecil. Produk divalidasi kepada tiga orang yaitu dosen/praktisi ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Validasi ahli materi dan validasi ahli bahasa diperlukan sebagai evaluator terhadap materi serta bahasa yang sudah dikembangkan oleh peneliti. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan data kualitatif melalui angket yang diberikan kepada ahli materi dan ahli bahasa. Sedangkan validasi ahli media diperlukan sebagai evaluator ke validan produk ditinjau dari isi dan penyajian media video ragam gerak dasar oleh para ahli dan respon guru serta siswa didapatkan rekapitulasi validasi total atau gabungan yaitu pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. Rekapitulasi Data Kelayakan Validasi Total Video Ragam Gerak Dasar Tari**

Aspek	Persentase Nilai
Ahli Materi	94,45%
Ahli Media	96,88%
Ahli Bahasa	91,67%
<b>Jumlah</b>	<b>283</b>
<b>Rata - rata</b>	<b>94,34</b>

**Tabel 4. Rekapitulasi Data Kepraktisan Validasi Total Video Ragam Gerak Dasar Tari**

Aspek	Validator
Respon Guru Kesiswaan	78,95 %
Respon Guru Ekstrakurikuler	85,53 %
Respon Siswa	91,33 %
<b>Jumlah</b>	<b>255,81 %</b>
<b>Rata - Rata</b>	<b>85,27 %</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa produk video ragam gerak dasar tari ini layak digunakan, hal ini didukung dari hasil angket validasi yang telah diisi oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Berdasarkan data yang diperoleh dari ahli materi, diperoleh persentase 94,45%, maka media video ragam gerak dasar tari ini masuk dalam kategori “Sangat Layak”, sedangkan data yang diperoleh dari ahli media, diperoleh persentase 96,88%, maka media video ragam gerak dasar tari ini masuk dalam kategori “Sangat Layak”, Selain itu, data yang diperoleh dari ahli bahasa, diperoleh persentase 91,67%, maka media video ragam gerak dasar tari ini masuk dalam kategori “Sangat Layak”.

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa produk video ragam gerak dasar tari ini praktis untuk digunakan, hal ini didukung dari hasil angket kepraktisan yang telah diisi oleh guru ekstrakurikuler, guru kesiswaan dan siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kesiswaan, diperoleh persentase 78,95%, maka media video ragam gerak dasar tari ini masuk dalam kategori “Sangat Praktis”, sedangkan data yang diperoleh dari guru ekstrakurikuler, diperoleh persentase 85,53%, maka media ragam gerak dasar tari ini masuk dalam kategori “Sangat Praktis”, selain itu, data yang diperoleh dari siswa, diperoleh persentase 91,33%, maka media video ragam gerak dasar tari ini masuk dalam kategori “Sangat Praktis”.

## **PEMBAHASAN PENGEMBANGAN**

Dari hasil pengembangan yang diperoleh peneliti, pengembangan video ragam gerak dasar tari untuk meningkatkan kepekaan siswa terhadap ketepatan Irama ini menggunakan model ADDIE. Pada tahap analisis peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu analisis kurikulum, analisis karakteristik siswa, analisis media dan pemanfaatannya dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari di SDN 3 Tawangrejeni. Analisis kurikulum di SDN 3 Tawangrejeni beberapa kelas masih menggunakan kurikulum 2013 namun untuk kelas 1 dan kelas 4 menggunakan kurikulum merdeka, akan tetapi peneliti hanya fokus pada kegiatan ekstrakurikuler tari sebagai pembuatan media video ragam gerak dasar tari. Hasil analisis karakteristik siswa yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar lebih cepat berfokus pada materi ketika kegiatan dilakukan menggunakan media audiovisual yang dapat dilihat dan didengar, karena dengan menggunakan media tersebut siswa lebih tertarik untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara pada guru ekstrakurikuler tari yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa sebagai berikut:

- 1) Siswa merasa bosan jika hanya monoton menirukan guru yang memeragakan gerakan demi gerakan. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat siswa untuk memeragakan mempraktekkan materi yang sudah di contohkan.
- 2) Siswa kurang dalam menyelaraskan gerakan dengan iringan musik, kurangnya kepekaan terhadap ketepatan irama yang disebabkan karena siswa kurang minat dalam menerapkan unsur wiraga, wirasa dan wirama.

Analisis media dan pemanfaatannya dilakukan menganalisis keadaan media video di dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Pada proses kegiatan, guru masih kebanyakan monoton memeragakan dan peserta didik hanya menirukan, maka dari itu siswa membutuhkan video yang berisi ragam gerak dasar tari.

Pada tahap desain, yang dilakukan oleh peneliti yaitu pertama merancang media video yang akan dikembangkan yakni video ragam gerak dasar tari. Tahap pertama yaitu menyiapkan materi tari, kedua peneliti menyiapkan desain media pembelajaran dengan memilih gambar, video, font,

audio, dll. Ketiga, peneliti membuat instrumen validasi penelitian berupa angket penilaian ahli media, bahasa, materi, angket guru dan siswa.

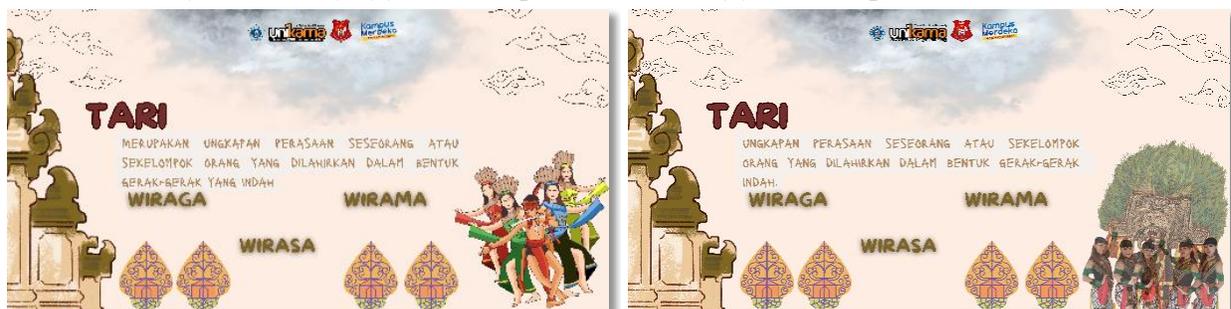
Pada tahap desain yang kedua yaitu peneliti menyiapkan desain media, dalam desain peneliti menggunakan ilustrasi tari-tarian yang ada di Jawa Timur seperti Reog Ponorogo, tari Budjang Ganong, tari Jathilan, tari Topeng, tari Gatotkoco dll ilustrasi ini peneliti cantumkan karena sejalan dengan produk yang dikembangkan peneliti yang berupa ragam gerak dalam tari. Hal ini juga dapat memberi manfaat bahwasanya Jawa Timur ini memiliki segudang tarian yang belum banyak tereksplor. Peneliti juga menggunakan dokumentasi pribadi yang peneliti punya untuk digunakan dalam produk video ragam gerak dasar tari seperti foto tari Topeng Bapang, tari Jathilan, tari Topeng Gunung Sari dll. Audio yang digunakan peneliti juga audio yang peneliti buat sendiri dengan judul Gending Giro Malangan Dewi.

Gambar 2. Desain awal video ragam gerak dasar



Pada tahap pengembangan peneliti mengimplementasikan desain yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Selanjutnya media video ragam gerak dasar tari akan divalidasi oleh dosen ahli/praktisi dan guru untuk mengetahui kelayakan media video yang dikembangkan oleh peneliti. Hasil validasi media video ragam gerak dasar tari dapat dilihat melalui tabel 3 dan 4 yang keseluruhannya dikategorikan “Sangat Layak”. Namun, terdapat saran dan komentar yang berguna untuk perbaikan media yang sedang dikembangkan oleh peneliti.

Saran dan komentar dari ahli media adalah pastikan semua gambar yang disajikan sesuai dengan materi pembahasan terutama (wiraga, wirasa, wirama) dan upayakan gambar yang disajikan tidak hanya menempel, tapi bisa menyatu dengan *background*, sehingga tidak terlihat kaku. Perbaikan dapat dilihat dari gambar berikut dengan keterangan. Wiraga, wirasa, wirama yang dimaksud adalah 3 unsur keindahan yang membentuk satu ikatan untuk membentuk harmoni dalam seni tari (Tiara, 2014). (a) sebelum perbaikan, dan (b) sesudah perbaikan :



(a)

(b)

Gambar 3. Perbaikan dengan mengganti ilustrasi menjadi dokumentasi peneliti



(a)



(b)

Gambar 4. Perbaikan dengan mengganti gambar menjadi dokumentasi peneliti

Saran dan komentar dari ahli bahasa adalah menulis perlu memperhatikan tanda baca.



(a)



(b)

Gambar 5. Perbaikan dengan menghapus kata “merupakan” dan “yang”





**Gambar 6. Perbaikan dengan menambahkan tanda baca titik disetiap akhir kalimat**



**Gambar 7. Perbaikan dengan mengganti kata sulit “fondasi” menjadi “dasar”**

Tahap implementasi dilakukan dengan analisis uji kepraktisan guru ekstrakurikuler tari, guru kesiswaan dan siswa. Kegiatan penilaian oleh guru dilakukan sebelum penerapan pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN 3 Tawangrejeni. Persentase penilaian dari guru kesiswaan mendapatkan skor 78,95% dengan kategori "Sangat Praktis", persentase penilaian dari guru ekstrakurikuler tari mendapatkan skor 85,53% dengan kategori "Sangat Praktis", sehingga media dapat diimplementasikan kepada siswa. Uji kepraktisan siswa dilakukan dengan dua tahap yaitu uji lapangan terbatas dan uji lapangan luas. Uji lapangan terbatas melibatkan 10 siswa dan uji lapangan luas melibatkan 25 siswa. Persentase respon siswa pada uji coba lapangan terbatas mendapatkan skor 91,33% dengan kategori "Sangat Praktis" dan persentase respon siswa pada uji lapangan luas mendapatkan skor 91,33% dengan kategori "Sangat Praktis" sehingga media video ragam gerak dasar tari dapat dikatakan praktis untuk digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ridwan.M, 2022) yang mengembangkan media video Ice Breaking berbasis 3N (Niteni, Nirokake, Nambahi) Pada Pembelajaran Tematik, yang mendapatkan hasil persentase 100% dari respon guru, hasil dari respon siswa mendapatkan persentase 98,12%. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan baik untuk diimplementasikan dan praktis penggunaannya oleh siswa pada proses pembelajaran.

Pada tahap evaluasi, peneliti melakukan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dan *posttest* ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan media video ragam gerak dasar tari setelah diberikan perlakuan dan sebelum diberikan perlakuan. Hasil dari *pretest* didapat nilai rata-rata sebesar 54,1% dan hasil dari *posttest* didapat nilai rata-rata sebesar 81,6%. Berdasarkan hal tersebut maka

didapat hasil nilai n-gain dari data pretest dan postes memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,63% masuk dalam kategori “Cukup Efektif” Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan video ragam gerak dasar tari efektif digunakan untuk proses penunjang pembelajaran ekstrakurikuler tari, karena media video ragam gerak dasar tari yang dikembangkan terdapat tutorial gerak ragam dasar tari yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga mereka merasa senang belajar dengan menggunakan media video ragam gerak dasar tari. Media video ragam gerak dasar tari ini memiliki keunggulan dalam memadukan materi berupa gerak dan iringan musik untuk meningkatkan kepekaan siswa terhadap ketepatan irama khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler tari.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan media pembelajaran video tutorial dilakukan dengan metode pengembangan ADDIE yaitu *Analysis* (analisis kurikulum, karakter, dan kebutuhan), *Design* (merancang dan merumuskan tujuan), *Development* (pengembangan dan validasi produk), *Implementation* (Pengujian produk), *Evaluation* (Pembahasan hasil uji produk). Produk yang dihasilkan yaitu video ragam gerak dasar pada tari, pada video tersebut terdapat tutorial dari gerak – gerak ragam gerak dasar pada tari mulai dari ragam gerak kepala, ragam gerak tangan, ragam gerak kaki dan gerak penghubung dalam tari. Kelayakan media pembelajaran video tutorial berdasarkan penilaian diperoleh melalui hasil uji validasi oleh dosen ahli yaitu, ahli media yang mendapatkan persentase 96,88%, ahli materi mendapatkan persentase 94,45% dan ahli bahasa yang mendapatkan persentase 91,67% yang masuk dalam kategori “Sangat Layak”. Dengan demikian, media video ragam gerak tari sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran di kegiatan ekstrakurikuler tari. Kepraktisan media pembelajaran video ragam gerak dasar tari berdasarkan penilaian yang diperoleh melalui respon guru ekstrakurikuler mendapatkan persentase 85,53%, respon guru kesiswaan mendapatkan persentase 78,95% dan respon siswa yang mendapatkan persentase 91,33% yang masuk dalam kategori “Sangat Praktis”. Guru ekstrakurikuler tari menyukai media pembelajaran video ragam gerak dasar tari, dikarenakan dapat membantu dalam menyampaikan materi yang selama ini dilakukan dengan cara yang kurang bervariasi atau tidak banyak memanfaatkan media pembelajaran dalam penyampaian materi. Siswa sangat menyukai media pembelajaran video ragam gerak dasar tari, dengan menggunakan media tersebut siswa lebih mudah memahami dan merasa termotivasi untuk belajar mengenai seni dan budaya Indonesia. Selain itu, guru dan siswa sangat senang menggunakan video ragam gerak dasar tari, karena sangat praktis digunakan dan tidak mudah rusak, siswa juga dapat dengan mudah mengoperasikan video ragam gerak dasar tari. Dengan demikian, media pembelajaran video ragam gerak dasar ini sangat praktis untuk digunakan sebagai media pembelajaran ekstrakurikuler maupun pembelajaran di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

Asriani Yunita, Barlian, L. I. (2019). Analisis Kemampuan Apresiasi Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Woiha. *Pembelajaran Seni Dan Budaya*, 4(2), 16–19.

- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenudin, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel Ipa Di Min Kroya Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1), 116–137.
- Dipuja, D. A. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Video Monolog Sebagai Alternatif Tugas Dalam Pembelajaran Daring. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 114.
- Elsani, S., Nugraha, A., & Suryana, Y. (2019). Pengaruh Media Video Siklus Hidup Hewan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Mugsarsari. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 134–143.
- Faizah, Z. N., & Rofi'ah, S. (2022). Pengembangan Video Interaktif Tari Kreasi Daerah Berbasis 5W1H Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 57.
- Farista, R., & M, I. A. (2018). Pengembangan Video Pembelajaran. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 53(9), 1689–1699.
- Gazali, Z., & Nahdatain, H. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Materi Biologi Sel Untuk Siswa Sma/Ma Kelas Xi Ipa. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5), 236–238.
- Hutajulu, ayu rahmawati. (2018). *Pengaruh Musik Iringan Tari dalam Media Realia dan Media Audio Recorder terhadap Hasil Kreativitas Gerak Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik Angkatan 2016* [universitas negeri jakarta].
- Iriani, Z. (2012). Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 9(2).
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Kuswarsantyo, -, Kusnadi, -, & Agustin, T. (2016). Pengembangan Video Pembelajaran Tari: Sebuah Alternatif Metode Belajar Tari. *Imaji*, 14(1), 65–70.
- Nainggolan, L. T., Zufriady, Z., & Guslinda, G. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Seni Tari Berbasis Gerak Alam Untuk Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 57.
- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh ( PJJ ) di SD Islam An-Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–8.
- Saputri, L. (2019). Pengaruh Budaya Pandalungan pada Bentuk Penyajian Kesenian Can Macanan Kadduk (The Effect of Pandalungan Culture on Performance Forms Can Macanan Kadduk). *Invensi*, 4(2), 167–183.
- Sugiyono. (2012). Buku Metode Penelitian Sugiyono. In *Data Kualitatif* (p. 12).
- Suratun, S., Irwandani, I., & Latifah, S. (2018). Video Pembelajaran Berbasis Problem Solving Terintegrasi Chanel Youtube: Pengembangan pada Materi Cahaya Kelas VIII SMP. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 1(3), 271–282.
- Suryansah, T., & Suwarjo, S. (2016). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 209.
- Suwitri, R., Novitasari, A., & Effendi, R. (2021). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Gerak Tari Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4700–4707.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.

- Tiara, P. S. (2014). Pembelajaran Tari Tenun Santri di Sanggar Surya Budaya Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Seni Tari*, 3(1), 1–11.
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91
- Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 234–237.